

EDITORIAL

Terbitan edisi April 2016 ini berupa lima artikel dan memperbincangkan tema berbeda-beda, yaitu tentang dua desa tradisional di Bali, tentang interior, tentang kenyamanan termal kawasan, dan sebuah tulisan yang mengupas pemikiran arsitek (Peter Eisenman). Artikel pertama mengupas tentang desa di Bali, desa Bayung Gede dan desa Panglipuran, dua desa adat yang menjaga kelestarian adat Bali. Fakta menunjukkan adanya perbedaan pola morfologi desa secara makro maupun mikro pada kedua desa. Pergeseran konsep morfologi pada desa Panglipuran merupakan fokus dalam penelitian ini.

Artikel kedua tentang ruang audio-visual. Ruang audio-visual adalah ruang yang mengutamakan kenikmatan pemakai dan mampu memaksimalkan efek perangkat audio-videonya. Tulisan bertujuan mengetahui kualitas akustik terhadap material akustik pada ruang audio visual di Universitas Musi Charitas dengan metode deskriptif dengan pendekatan arsitektur menggunakan simulasi *ecotect*.

Artikel ketiga tentang interior ruang perpustakaan. Ruang baca adalah ruangan yang paling banyak diakses pada kasus Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah. Faktor kenyamanan dilihat dari penataan perabotan menjadi elemen yang menentukan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dan studi literatur serta dianalisis dan dibandingkan dengan standar penataan perabotan secara ergonomis dan berdasarkan pola aktivitas pengguna.

Artikel keempat tentang konsep pemikiran seorang arsitek. Kasus yang diangkat adalah Peter Eisenman. Pemikiran tentang “Displacement” dicetuskan Peter Eisenman, berisi kriteria-kriteria yang harus dipenuhi sebagai upaya menerapkan dekonstruksi dalam arsitektur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemikiran serta pandangan Peter Eisenman tentang dekonstruksi dalam arsitektur terutama tentang ide Displacement, serta aplikasinya pada rancangan.

Artikel kelima tentang kenyamanan termal kawasan. Fenomena perubahan fisik kawasan diduga penyebab peningkatan menaikkan iklim mikro kawasan. Kenaikan iklim mikro kawasan menyebabkan kenyamanan termal pada kawasan menurun. Solusi yang diusulkan adalah melakukan desain tata vegetasi kawasan. Metoda yang digunakan dalam desain tata vegetasi kawasan adalah metode eksperimental dengan simulasi menggunakan aplikasi computer yaitu Envi-MET system.

Kami berharap, sajian artikel-artikel pada terbitan Volume 11 Nomor 3, April 2016 ini menambah kekayaan pengetahuan sidang pembaca tentang hasil-hasil penelitian dan pemikiran yang ditampilkan oleh para penulis. Dengan demikian, tulisan-tulisan dalam terbitan ini memiliki peran penting serta berkontribusi penting dalam pengembangan ilmu Arsitektur.

Selamat menikmati,

Salam,

Dewan Redaksi
Jurnal Arsitektur KOMPOSISI